



ANALISIS MODAL KERJA PADA PT. INDOTERAS SUMATERA M E D A N

Oleh :

EDI SUBANDI

No. Stb. : 98 830 0106



**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
M E D A N
2 0 0 1**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 22/2/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area (repository.uma.ac.id)22/2/24

ANALISIS MODAL KERJA PADA PT. INDOTERAS SUMATERA M E D A N

SKRIPSI

Oleh :

EDI SUBANDI

No. Stb. : 98 830 0106

**Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Menyelesaikan Studi Pada Fakultas Ekonomi
Universitas Medan Area**

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
M E D A N
2 0 0 1**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 22/2/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

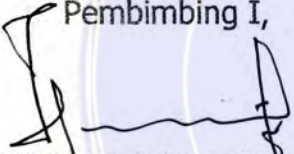
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS MODAL KERJA PADA PT. INDOTERAS
SUMATERA MEDAN


NAMA MAHASISWA : EDI SUBANDI

No. Stambuk : 96 830 0106

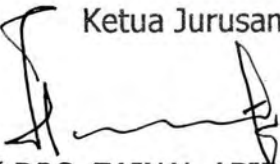
Jurusan : AKUNTANSI

Menyetujui :
Komisi Pembimbing

Pembimbing I,

(DRS. ZAINAL ABIDIN)

Pembimbing II,

(DRA. YUNITA, Ak.)

Mengetahui :

Ketua Jurusan,

(DRS. ZAINAL ABIDIN)



Dekan,

(DRS. RASDIANTO, MSAK.)

Tanggal Lulus : 17 Maret 2001

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 22/2/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area (repository.uma.ac.id)22/2/24

RINGKASAN

EDI SUBANDI, ANALISIS MODAL KERJA PADA PT. INDOTERAS SUMATERA MEDAN, Dibimbing Oleh Drs. Zainal Abidin, Sebagai Pembimbing I dan Dra. Yunita, Ak, sebagai Pembimbing II.

Modal kerja merupakan suatu kebutuhan yang sangat diperlukan bagi suatu perusahaan guna membiayai kegiatan operasional perusahaan. Kebutuhan modal kerja antara perusahaan sejenis yang satu dengan lainnya tidaklah selalu sama.

Besarnya kebutuhan modal kerja suatu perusahaan sangat tergantung dengan luasnya kegiatan dan besarnya volume kegiatan perusahaan serta jangka waktu terikatnya dana atas usaha yang dibiayai tersebut. Dana yang dikeluarkan guna membiayai operasi perusahaan diharapkan akan kembali dalam jangka waktu yang pendek.

Dengan demikian dana tersebut akan berputar setiap periode selama hidup perusahaan. Besarnya jumlah modal kerja yang dimiliki tidaklah menjamin laba yang besar diperoleh perusahaan. Besar kecilnya laba yang diperoleh sangat tergantung kepada efektivitas dan efisiensi perusahaan di dalam mengelola modal kerja.

Besarnya modal kerja yang dibutuhkan perusahaan harus sesuai dengan skala operasional perusahaan, untuk itu perlu dilakukan analisis atas modal kerja yang dimiliki perusahaan.

Dalam melakukan pembahasan maka penelitian dilakukan di PT. Indoteras Sumatera Medan. Perusahaan ini bertindak sebagai agen distributor minyak pelumas

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 22/2/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area (repository.uma.ac.id)22/2/24

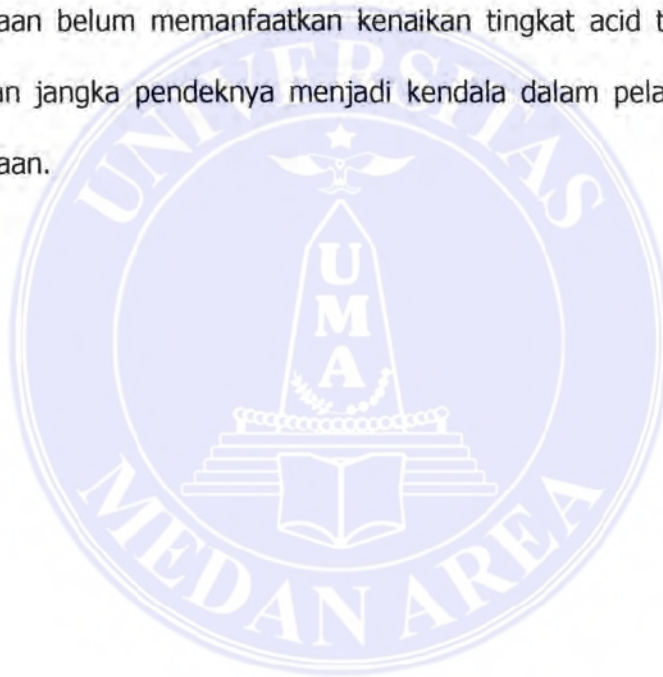
bermerek Trust. Kegiatan operasi PT. Indoters Sumatera Medan ini dengan wilayah operasinya adalah seluruh Pulau Sumatera.

Dalam pembahasan ini diajukan rumusan masalah “ perusahaan sering mengalami kesulitan untuk membiayai modal kerja sehingga operasi kurang mencapai sasaran “.

Dari hasil penelitian maka didapatkan hasil sebagai berikut :

1. Struktur organisasi yang diterapkan oleh PT. Indoters Sumatera Medan adalah dalam bentuk garis dimana pimpinan tertinggi ada di tangan direktur. Struktur organisasi garis ini memberikan secara tegas tentang wewenang kerja serta kepada siapa setiap bagian dari organisasi tersebut memberikan tanggung jawabnya.
2. Dalam menentukan kebutuhan modal kerjanya , PT. Indoters Sumatera Medan hanya menghitung modal kerja semaksimalnya saja sesuai dengan bidang operasi perusahaan.
3. Berdasarkan jumlah sumber dan penggunaan modal kerja terlihat bahwa sumber modal kerja tahun 1999 sebesar 241.187.210 mampu menutupi penggunaan modal kerja sebesar Rp. 201.733.224. Sehingga terjadi kelebihan modal kerja sebesar Rp. 39.453.986.
4. Dari laporan sumber dan penggunaan modal kerjanya terlihat bahwa tahun 1998 perusahaan mengalami kekurangan/penurunan modal kerja sebesar Rp. 69293.337 dan pada tahun 1999 perusahaan mengalami kenaikan modal kerja sebesar Rp. 39.454.087. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan terhadap modal kerja sudah semakinbaik.

5. Pembiayaan pembelian aktiva tetap pada tahun 1999 sudah tepat dimana pembelian aktiva tetap dibiayai dengan penyusutan dan hutang jangka panjang yang merupakan kredit dari Bank.
6. Kemampuan modal kerja untuk menghasilkan pendapatan semakin rendah dimana tahun 1998 kemampuan modal kerja untuk menghasilkan pendapatan adalah Rp. 16,20 tahun 1999 turun menjadi Rp. 12,-
7. Perusahaan belum memanfaatkan kenaikan tingkat acid test rasionya sehingga kewajiban jangka pendeknya menjadi kendala dalam pelaksanaan produktivitas perusahaan.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Terlebih dahulu penulis mengucapkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis menyelesaikan skripsi yang sederhana ini dalam rangka menempuh salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini belumlah sempurna seperti yang diharapkan, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan dan menerima segala kritik dan saran-saran demi kesempurnaan skripsi ini.

Selanjutnya penulis menyadari bahwa tersusunnya skripsi ini adalah berkat bantuan dari dosen pembimbing maupun semua pihak yang terkait di dalamnya dengan judul yang penulis pilih. Oleh sebab itu, dengan selesainya skripsi ini maka penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Rasdiyanto, MSAk, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.
2. Bapak Drs. Zainal Abidin, selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area dan sekaligus sebagai Dosen Pembimbing I penulis.
3. Ibu Dra. Yunita, Ak, Selaku Dosen Pembimbing II penulis.

4. Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh unsur staf administrasi Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.
5. Bapak Direksi staf dan karyawan PT. Indoters Sumatera Medan atas semua kesempatan yang diberikan bagi penulis untuk atas semua kesempatan yang diberikan bagi penulis untuk melakukan penelilifian sebagai bahan penyusunan skripsi ini.
6. Terkhusus ucapan terima-kasih kepada Ayahanda dan Ibunda sebagai penghormatan dan rasa baktiku, dan juga kepada isteri tersayang yang selama ini mendampingi penulis.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi para pembaca sekalian.

Penulis,



(Edi Subandi)

DAFTAR ISI

	halaman
RINGKASAN	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Alasan Pemilihan Judul	1
B. Perumusan Masalah	3
C. Hipotesis	3
D. Luas dan Tujuan Penelitian	3
E. Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data	4
F. Metode Analisis	5
BAB II. LANDASAN TEORITIS	7
A. Pengertian Modal Kerja	7
B. Cara menentukan besarnya Kebutuhan Modal Kerja	14
C. Sumber Penggunaan Modal Kerja	20
D. Analisis Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja	26
BAB III. PT. INDOTERAS SUMATERA MEDAN	36
A. Gambaran Umum Perusahaan	36
B. Komponen Modal Kerja	43

C. Cara Menentukan Besarnya Kebutuhan Modal Kerja ..	48
D. Sumber Penggunaan Modal Kerja	49
E. Analisis dan Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja	51
BAB IV. ANALISIS DAN EVALUASI	61
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	72
A. Kesimpulan	72
B. Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	



DAFTAR TABEL

	halaman
1. PT. Indoteras Sumatera Medan Neraca Perbandingan 31 Desember 1997, 1998 dan 1999 (Dalam Rupiah)	53
2. PT. Indoteras Sumatera Medan Daftar Laba Rugi Untuk Tahun Yang Berakhir 1997, 1999, 1999	54
3. PT. Indoteras Sumatera Medan Laporan Perubahan Modal Kerja Tahun 1998 (Dalam Rupiah)	55
4. PT. Indoteras Sumatera Medan Laporan Perubahan Modal Kerja Tahun 1999 (Dalam Rupiah)	56
5. PT. Indoteras Sumatera Medan Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja Per 31 Desember 1999 (Dalam Rupiah)	57



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
3. Bagan Struktur Organisasi PT. Indoters Sumatera Medan	38



BABI

PENDAHULUAN

A. Alasan Pemilihan Judul

Setiap perusahaan perlu mengetahui perkembangan kegiatan usahanya dari waktu ke waktu agar dapat diketahui apakah perusahaan mengalami kemajuan atau kemunduran serta perlu juga mengetahui keadaan keuangan pada saat tertentu. Hal ini dapat dilihat melalui laporan keuangan pertanggung jawaban pimpinan dalam bentuk laporan keuangan. Laporan keuangan yang dimaksud akan dapat digunakan untuk menilai hasil yang telah dicapai perusahaan.

Demikian pula laporan perubahan posisi keuangan yang menggambarkan perubahan aktiva dan pasiva pada saat tertentu. Dari perubahan tersebut dapat digambarkan ikhtisar sumber dan penggunaan modal kerja, oleh sebab itu laporan perubahan posisi keuangan disebut juga sebagai laporan sumber dan penggunaan modal kerja.

Sebagaimana kita ketahui bahwa laporan sumber dan penggunaan modal kerja merupakan suatu alat analisis keuangan yang sangat penting bagi pimpinan. Dengan alat analisis tersebut akan dapat diketahui seberapa besar modal kerja yang dibutuhkan agar mampu

membayai operasi perusahaan sehari-hari yang dapat menguntungkan perusahaan dan memungkinkan perusahaan untuk beroperasi.

Apabila dana yang tersedia dalam suatu perusahaan terlampau kecil akan mengakibatkan operasi perusahaan terganggu sehingga akan menimbulkan kerugian sebaliknya jika dana yang tersedia terlampau besar akan mengakibatkan ada dana yang menganggur. Dengan demikian dana yang tersedia dalam perusahaan harus sesuai dengan kebutuhan perusahaan untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari.

PT. Indoters Sumatera Medan merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang penjualan oli. Untuk melakukan usaha tersebut tentu perusahaan sangat membutuhkan dana baik sebagai modal tetap maupun modal kerja sehingga perusahaan dapat berjalan lancar. Pengertian dana dalam hal ini dapat berupa modal kerja dan berupa kas tetapi dalam pembahasan skripsi ini dana adalah modal kerja.

Dari uraian di atas jelaslah bahwa dana merupakan faktor yang dominan dalam suatu perusahaan sehingga penulis merasa tertarik untuk meneliti lebih lanjut dan menuangkannya dalam bentuk skripsi dengan judul : "*ANALISIS MODAL KERJA PADA PT. INDOTERAS SUMATERA MEDAN*".

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan maka masalah yang ditemukan dirumuskan sebagai berikut : " perusahaan sering mengalami kesulitan untuk membiayai modal kerja sehingga operasi kurang mencapai sasaran ".

C. Hipotesis

Menurut Winarno Surachmad, bahwa yang dimaksud dengan hipotesis adalah " Suatu jawaban duga yang dianggap besar kemungkinannya untuk menjadi jawaban yang benar ".¹

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka penulis mencoba untuk mengajukan suatu hipotesis yaitu sebagai berikut :

" Apabila penggunaan modal kerja dilakukan dengan benar maka kegiatan operasi perusahaan mencapai sasaran ".

D. Luas dan Tujuan Penelitian

Luas penelitian, karena keterbatasan ilmu dan waktu yang dimiliki penulis maka penelitian dibatasi pada pembahasan yang berhubungan dengan modal kerja.

¹ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Edisi Ketujuh, Tarsito, Bandung, 1990, hal. 68.

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui penyebab sulitnya perusahaan dalam pengadaan modal kerja serta mengetahui mengapa perusahaan kurang dapat mencapai laba yang diharapkan.
2. Untuk memberi masukan bagi manajemen perusahaan tentang hal-hal yang terjadi mengenai ketidak wajaran penurunan modal kerja.
3. Untuk memberikan sumbang saran sebagai alternatif perusahaan dalam penggunaan modal kerja.

E. Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini penulis menggunakan dua metode penelitian, yaitu :

1. Penelitian Kepustakaan (Library Research)

Yaitu mengumpulkan data yang ada kaitannya dengan judul skripsi ini yaitu dengan membaca buku-buku ilmiah, literatur-literatur dan untuk menyusun kerangka teoritis, data yang diperoleh merupakan data sekunder,

2. Penelitian Lapangan (Field Research).

Yaitu kegiatan mengadakan penelitian langsung ke objek yang diteliti, data yang diperoleh adalah data primer.

Adapun teknik pengumpulan yang dilakukan adalah dengan cara :

- a. Pengamatan (observation), yaitu pengamatan yang dilakukan langsung ke perusahaan yang bersangkutan,
- b. Wawancara (interview), yaitu melakukan tanya jawab secara langsung pada pihak-pihak yang berkompeten yang ada di lingkungan PT. Indoteras Sumatera Medan.
- c. Daftar pertanyaan (questionnaire), yaitu dengan memberikan daftar pertanyaan-pertanyaan kepada karyawan yang ada hubungannya dengan isi penulisan ini.

F. Metode Analisis

Adapun metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah :

1. Metode Analisis Deskriptif,

Yaitu metode analisis yang dimulai dengan pengumpulan data, menyusun, mengklasifikasikannya, menganalisis kemudian menafsirkannya sehingga diperoleh gambaran yang jelas mengenai masalah yang sedang diteliti yang terdapat di lapangan,

2. Metode Analisis Komperatif.

Yaitu metode analisis yang bertolak dari kesimpulan umum kemudian membandingkannya dengan fakta sebagai kenyataan yang khusus,

sehingga diperoleh penyimpangan maupun persesuaian antara keduanya.

Dari hasil kedua analisa tersebut, selanjutnya penulis menarik kesimpulan serta menyusun saran yang mungkin berguna bagi perusahaan tersebut.



BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Pengertian Modal Kerja

Suatu perusahaan dalam usaha untuk memberikan informasi mengenai sumber-sumber dan penggunaan modal kerja perlu menyusun laporan sumber dan penggunaan modal kerja. Sebelum menganalisis dan menyusun laporan sumber dan penggunaan modal kerja, terlebih dahulu harus ditetapkan definisi apa yang akan digunakan terhadap dana. Definisi dana yang dipergunakan dalam analisis sumber dan penggunaan modal kerja dapat ditafsirkan dari cara yang berbeda-beda.

Jay M. Smith dan K. Fred Skousen memberikan pengertian tentang dana seperti yang diterjemahkan oleh Nugroho Widjajanto yaitu :

“ Secara tradisional dana banyak digunakan untuk mendefinisikan modal kerja lebih belakangan lagi, beberapa perusahaan telah mendefinisikan dana sebagai kas Suatu modifikasi konsep kas telah mendefinisikan dana sebagai harta moneter lancar bersih ”.²

Selanjutnya S. Munawir memberikan pengertian dana sebagai berikut :

“ Pengertian yang pertama diartikan sama dengan modal kerja,

² Jay M. Smith dan K. Fred Skousen, Intermediate Accounting, terjemahan Oleh Nugroho Widjajanto, Erlangga, Jakarta, 1990, hal. 171.

yang kedua dana diartikan sama dengan kas, pengertian yang lain lagi dari dana adalah sebagai net monetary assets ".³

Dari kutipan di atas maka dapat diambil arti dana sebagai berikut :

1. Modal kerja,
2. Kas,
3. Net Monetary assets.

Untuk penulisan skripsi ini, penulis membatasi pengertian dana yaitu dana dalam arti modal kerja. Masalah modal kerja ini erat hubungannya dengan operasi perusahaan sehari-hari. Adanya modal kerja yang cukup sangat penting bagi suatu perusahaan karena dengan adanya modal kerja yang cukup itu memungkinkan bagi perusahaan untuk bekerja dan beroperasi dengan sebaik mungkin dan perusahaan tidak mengalami kesulitan dan kendala-kendala yang mungkin timbul karena adanya kritis atau kekacauan keuangan.

Sebaiknya ketidak cukupan dalam modal kerja merupakan sebab utama kegagalan suatu perusahaan. Akan adanya modal kerja yang berlebihan menunjukkan dana tidak produktif, dalam hal ini perusahaan telah menysia-nyiakkan kesempatan untuk memperoleh keuntungan .

³ S. Munawir, Analisa Laporan Keuangan, Edisi Keempat, Liberty, Yogyakarta, 1990, hal. 113..

S. Munawir memberikan pengertian tentang modal kerja berdasarkan

tiga konsep yaitu :

1. Konsep kuantitatif,
2. Konsep Kualitatif,
3. Konsep fungsional. ⁴

ad. 1. Konsep Kuantitatif

Konsep ini menitik beratkan kepada kuantum yang diperlukan untuk mencukupi kebutuhan perusahaan dalam membiayai operasinya yang bersifat rutin, atau menunjukkan jumlah dana yang tersedia untuk tujuan operasi jangka pendek, dan konsep ini menganggap bahwa modal kerja adalah jumlah aktiva lancar.

Dalam konsep ini tidak mementingkan kualitas dari modal kerja, apakah modal kerja itu dibiayai dari pemilik hutang jangka panjang maupun jangka pendek, sehingga dengan modal kerja yang besar tidak mencerminkan margin of safety para kreditur jangka pendek yang besar juga, bahwa modal kerja yang besar menurut konsep ini tidak menjamin kelangsungan operasi yang akan datang serta tidak mencerminkan likwiditas perusahaan yang bersangkutan.

⁴ Ibid, hal. 114.

Dari uraian di atas dapat kita ambil kesimpulan bahwa :

- a. Pengertian ini menekankan pada penyediaan dana untuk tujuan jangka pendek, modal kerja dianggap jumlah aktiva lancar (gross working capital).
- b. Konsep ini tidak mencerminkan pada likwiditas modal kerja, akibatnya suatu tingkat modal kerja yang besar tidak mencerminkan tingkat keamanan (margin of safety) bagi kreditur jangka pendek dan tidak menjamin kesinambungan usaha masa depan).

ad. 2. Konsep Kualitatif.

Konsep ini adalah modal kerja yang dikaitkan dengan besarnya jumlah hutang lancar atau hutang yang segera harus dibayar. Dengan demikian maka sebagian dari aktiva lancara ini harus disediakan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dilakukan dimana bagian aktiva lancar ini tidak boleh digunakan untuk membiayai operasi perusahaan untuk menjaga likwiditasnya. Modal kerja menurut konsep ini adalah sebagian aktiva lancar yang benar-benar dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan tanpa mengganggu likwiditasnya yaitu merupakan kelebihan aktiva lancar di atas aktiva lancarnya. Modal kerja dalam pengertian ini sering disebut modal kerja netto (net Working capital).

ad. 3. Konsep Fungsional

Berdasarkan konsep fungsional ini modal kerja bukan hanya unsur-unsur aktiva lancar dan pasiva lancar saja, tetapi bahagian dari pada unsur aktiva tetap juga merupakan modal kerja yaitu sebesar penyusutannya.

Pengertian aktiva lancar menurut S. Hadibroto dan kawab-kawan adalah :

Aktiva lancar adalah aktiva -aktiva yang digunakan untuk menyatakan sisa kas dan bank dan aktiva lainnya sumber-sumber yang dapat diharapkan dicairkan menjadi uang tunai, dijual atau dipakai habis dalam suatu siklus operasi perusahaan normal dalam suatu perusahaan.⁵

Umumnya yang termasuk dalam aktiva lancar adalah :

- Kas dan Bank
- Surat-surat berharga yang mudah diperdagangkan,
- Piutang,
- Wesel tagih,
- Persediaan,
- Pembayaran di muka.

Sedangkan yang dimaksud hutang adalah sebagai berikut :

Kewajiban (hutang) merupakan pengorbanan ekonomis yang wajib dilakukan perusahaan dimasa yang akan datang dalam bentuk

⁵ Ikatan Akuntan Indonesia, Prinsip-Prinsip Akuntansi Indonesia, Rineka Cipta, Jakarta, 1990, hal. 40.

penyerahan aktiva atau pemberian jasa yang disebabkan oleh tindakan atau transaksi pada masa yang sebelumnya. Hutang lazimnya dicatat sebesar nilai jatuh tempo yaitu nilai uang dari pada pengorbanan ekonomis yang wajib dilakukan untuk menyelesaikan hutang tersebut.⁶

Hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal kerja perusahaan yang berasal dari kreditur.

Konsep fungsional ini juga mendasarkan pada fungsi dari dana yang dimiliki dalam rangka menghasilkan pendapatan. Dana yang dimiliki tidak semua diperhitungkan untuk menghasilkan laba pada periode bersangkutan, sebagian dana dipergunakan untuk menghasilkan laba dimasa yang akan datang (future income) seperti : bangunan, mesin-mesin, pabrik dan sebagainya.

Perhitungan dari modal kerja ini adalah jumlah aktiva lancar dengan jumlah penyusutan-penyusutan aktiva tetap. Modal kerja suatu perusahaan terdiri dari beberapa unsur terpenting yaitu :

1. Kas.

Kas adalah suatu unsur modal kerja yang paling tinggi likwiditasnya dan dapat digunakan langsung untuk melunasi kewajiban-kewajiban perusahaan. Kas dibutuhkan untuk membeli bahan baku, membayar

⁶ Ibid, hal. 40.

hutang-hutang baru dalam aktiva tetap dan sebagainya. Oleh karena itu maka setiap perusahaan harus mempunyai persediaan uang kas. Sebab sulit bagi perusahaan untuk menjalankan usahanya tanpa adanya persediaan kas.

2. Piutang

Piutang adalah modal kerja yang timbul sebagai akibat dari kebijaksanaan perusahaan dalam menjual produknya secara kredit, meskipun piutang dapat terbentuk tidak dengan penjualan kredit, seperti karyawan meminjam uang kepada perusahaan, atau perusahaan lain meminjam kepada perusahaan tersebut tanpa ada transaksi jual beli, tetapi dalam hal ini penulis hanya membicarakan piutang dalam hubungannya dengan perdagangan.

3. Persediaan

Persediaan adalah bahan atau barang-barang yang pada suatu saat akan dijual kembali oleh perusahaan. Pada perusahaan dagang pada dasarnya hanya ada suatu golongan persediaan barang dagangannya yang selalu dibeli dan dijual di dalam perusahaan tersebut.

B. Cara Menentukan Besarnya Kebutuhan Modal Kerja

1. Metode Keterikatan Dana

Metode ini adalah metode yang menekankan pada

- a. Berapa lama dana yang terikat
- b. Berapa besarnya kebutuhan setiap harinya.

Contoh 1 :

Suatu perusahaan mempunyai data mengenai siklus usahanya sebagai berikut :

Menyimpan bahan	:	5 hari
Proses produksi	:	2 hari
Menyimpan barang jadi	:	3 hari
Pengumpulan piutang	:	5 hari
Total keterikatan dana	:	15 hari

Jika rata-rata pengeluaran kas per hari Rp. 300,00 maka :

$$\text{Kebutuhan modal kerja} = \text{Rp. } 300,00 \times 15 = \text{Rp. } 4.500,00$$

Contoh 2 :

Sebuah rumah makan memerlukan dana untuk usahanya Rp. 25.000,00 per hari. Jika sebuah perusahaan yang terletak di samping rumah makan tersebut seluruh karyawannya memesan pada rumah makan itu untuk makan siang sehari-hari mereka dengan ketentuan bahwa

pembayaran akan dilakukan 5 hari setelah pembelian maka berapakah besar modal kerja yang dibutuhkan untuk membelanjai kegiatan itu sebelum mendapatkan pelunasan dari para pembelinya.

Penyelesaian :

Setiap hari pemilik rumah makan membutuhkan dana sebesar Rp. 25.000,00 untuk membelanjai kegiatannya. Sore harinya diharapkan uang itu ditambah laba akan kembali untuk membelanjai kebutuhan yang sama esok harinya, demikian seterusnya. Oleh karena pelanggan rumah makan itu menjanjikan pembayaran dalam waktu 5 hari, maka jelas tidak mungkin pemilik itu akan dapat membelanjai kegiatan pada esok harinya dan 4 hari berikutnya, kecuali mendapat tambahan modal kerja yang dibutuhkan selama 5 hari.

Untuk persoalan ini maka perlu dihitung jumlah hari keterikatan dana sebagai berikut :

- Proses produksi : 1 hari
- Pengumpulan piutang : 5 hari
- Keterikatan dana : 6 hari

Modal kerja yang dibutuhkan selama belum mendapat pelunasan adalah sebesar.

$$6 \times \text{Rp. } 25.000,00 = \text{Rp. } 150.000,00$$

Kasus ini dapat diperluas permasalahannya. Misalnya bagaimana kalau pemilik rumah makan itu mendapatkan pembelian secara kredit dari supplier bahan baku selama 2 hari. Dimisalkan kebutuhan dana sebesar Rp. 25.000,00, rinciannya sebagai berikut :

Bahan	=	Rp. 15.000,00
Tenaga kerja 2 orang	=	6.000,00
Biaya lain-lain	=	<u>4.000,00</u>
		Rp. 25.000,00

Maka modal kerja yang dibutuhkan adalah :

Bahan (6-2) x Rp. 15.000,00	=	Rp. 60.000,00
Upah 6 x Rp. 6.000,00	=	36.000,00
Biaya lain-lain 5x Rp. 4.000	=	<u>24.000,00</u>
Jumlah	=	Rp.120.000,00

2. Metode Perputaran Modal Kerja

Metode ini merupakan metode yang menggunakan tingkat perputaran aktiva lancar untuk menentukan besarnya modal kerja. Tingkat perputaran akan dirinci ke dalam masing-masing elemen dari aktiva lancar. Oleh sebab itu dilakukan perhitungan pada masing-masing perputaran elemen aktiva lancar. Berikut ini dikemukakan sebuah contoh :

PT. ABS
NERACA
Per 31 Desember 19A dan 19B

	19 A	19B		
Kas	Rp. 10,00	Rp. 20,00	HL
Piutang	120,00	170,00		
Persediaan	170,00	180,00	HJP
Aktiva lancar	Rp.300,00	Rp. 370,00		
Aktiva Tetap	MODAL

PT. ABC
Laporan Rugi Laba
Periode Yang Berakhir 31 Desember 19B

Penjualan	Rp. 2.800,00
HPP	2.000,00
	Laba kotor
Biaya operasi	500,00
	EBIT
Biaya bunga (I)	140,00
	EBT
Pajak (t)	40,00
	EAT
	Rp. 120,00

Atas dasar data tersebut dapat dihitung masing-masing perputaran dari elemen aktiva lancar sebagai berikut :

a. Perputaran Kas

$$\begin{aligned} \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata kas}} &= \frac{\text{Rp. 2800,00}}{\frac{(\text{Rp. 10,00} + \text{Rp. 20,00})}{2}} \\ &= \frac{\text{Rp. 2.800,00}}{\text{Rp. 15,00}} = 186,67 \text{ kali} \\ \frac{\text{Keterikatan kas}}{\text{Rata-rata kas}} &= \frac{360 \text{ hari}}{186,67 \text{ kali}} = 1,9 \text{ kali} \end{aligned}$$

b. Perputaran Piutang

$$\begin{aligned} \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Piutang}} &= \frac{\text{Rp. 2800,00}}{\frac{(\text{Rp. 120,00} + \text{Rp. 170,00})}{2}} \\ &= \frac{\text{Rp. 2.800,00}}{\text{Rp. 145,00}} = 19,31 \text{ kali} \\ \frac{\text{Keterikatan Piutang}}{\text{Rata-rata Piutang}} &= \frac{360 \text{ hari}}{19,31 \text{ kali}} = 18,65 \text{ hari} \end{aligned}$$

c. Perputaran Persediaan

$$\begin{aligned} \frac{\text{HPP}}{\text{Rata-rata Penjualan}} &= \frac{\text{Rp. 200,00}}{\frac{(\text{Rp. 170,00} + \text{Rp. 180,00})}{2}} \\ &= \frac{\text{Rp. 2.000,00}}{\text{Rp. 175,00}} = 11,43 \text{ kali} \end{aligned}$$

$$\text{Keterikatan persediaan} = \frac{360 \text{ hari}}{11,43 \text{ kali}} = 31,5 \text{ hari}$$

Total keterikatan aktiva lancar :

Kas 1,90 hari

Piutang 18,65 hari

Persediaan 31,50 hari (+)

52,05 hari atau 52 hari

$$\text{Perputaran aktiva lancar} : \frac{360 \text{ hari}}{52 \text{ hari}} = 6,9 \text{ kali} = 7 \text{ kali}$$

Dengan demikian pada tahun 19B perputaran aktiva lancar adalah 7 kali

Misalkan penjualan 19 C adalah sebesar Rp. 3.500,00 dan perputaran aktiva lancar dipertahankan sebanyak 7 kali, maka kebutuhan aktiva lancar dalam tahun 19C :

$$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva lancar}} = \frac{\text{Rp. 3.500,00}}{\text{Aktiva lancar}} = 7 \text{ kali}$$

$$\text{Rata-rata aktiva lancar} = \frac{\text{Rp. 3.500,00}}{7} = \text{Rp. 500,00}$$

Aktiva lancar pada akhir 19C adalah :

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\text{Aktiva lancar 19B akhir} + \text{Aktiva lancar 19C akhir}}{2} \\
 &= \frac{\text{Rp. 370,00} + X}{2} = \text{Rp. 500,00} \\
 X &= \text{Rp. 1.00,00} - \text{Rp. 370,00} \\
 &= \text{Rp. 630,00}
 \end{aligned}$$

C. Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

1. Sumber Modal Kerja

Pada dasarnya modal kerja itu terdiri dari dua bagian pokok yaitu :

- Bagian yang tetap atau bagian yang permanen yaitu jumlah minimum yang harus tersedia agar perusahaan dapat berjalan dengan lancar tanpa kesulitan keuangan.
- Jumlah modal kerja yang vertikal yang jumlahnya tergantung pada aktivitas musim dan kebutuhan di luar aktivitas yang biasa.⁷

Seterusnya oleh Abdul Halim, bagian modal kerja yang kedua tersebut dapat dibedakan sebagai berikut :

- a. Modal kerja permanen yaitu modal yaitu yang menunjukkan kebutuhan minimum sejumlah kas, piutang dan persediaan yang harus tersedia untuk menjalankan kegiatan perusahaan setiap hari.
- b. Modal kerja Variabel yaitu modal kerja yang menunjukkan tambahan aktiva -aktiva lancar di atas di atas kebutuhan minimum. Tambahan atas persediaan dapat terjadi dan harus dipersiapkan

⁷ S. Munawir, Op.Cit, hal. 119.

untuk mendukung saat-saat penjualan mencapai puncaknya. Akibat kenaikan penjualan, piutang akan naik pula dan ini harus dibelanjai/disediakan dana untuk piutang. Akibat selanjutnya kstra kas mungkin dibutuhkan untuk membayar kenaikan bahan habis pakai (supplies).⁸

Kebutuhan modal kerja permanen sebaiknya dibiayai oleh pemilik perusahaan atau para pemegang saham. Semakin besar jumlah modal kerja yang berasal dari pemilik perusahaan akan memperbesar kemampuan perusahaan memperoleh kredit dan semakin besar jaminan-jaminan kredit jangka pendek. Selain itu kebutuhan modal kerja yang permanen dapat dibiayai dari penjualan obligasi atau jenis hutang jangka panjang lainnya. Tetapi perusahaan harus mempertimbangkan jatuh tempo dari hutang jangka panjang ini di samping juga harus mempertimbangkan beban bunga yang harus dibayar oleh perusahaan.

Pada umumnya sumber modal kerja suatu perusahaan berasal dari :

a. Berkurangnya aktiva tetap

Berkurangnya aktiva tetap merupakan sumber modal kerja bagi perusahaan. Berkurangnya aktiva tetap tersebut dapat dilakukan

⁸ Abdul Halim dan Sarwoko, *Manajemen Keuangan (Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan)*, BPFE, Yogyakarta, 1994, hal. 87.

dengan cara menjual aktiva tetap, dimana penjualan aktiva tetap tersebut akan menambah aktiva tetap lancar seperti uang kas atau piutang. Pertambahan ini akan menyebabkan terjadinya penambahan modal kerja bagi perusahaan.

b. Bertambahnya hutang jangka panjang,

Bertambahnya hutang jangka panjang, juga merupakan sumber modal kerja bagi perusahaan. Pertambahan hutang jangka panjang tersebut akan menambah uang kas, juga dapat menambah persediaan dimana persediaan akan semakin besar. Di samping itu pertambahan hutang jangka panjang dapat pula digunakan untuk menambah aktiva tetap, seperti tanah, mesin, bangunan dan lain-lain.

c. Bertambahnya modal

Bertambahnya modal tersebut akan dapat mengakibatkan pertambahan elemen aktiva lancar, seperti : Uang kas dan persediaan. Di samping itu pertambahan modal akan dapat juga menambah aktiva tetap, seperti tanah, mesin dan lain-lain.

d. Adanya keuntungan dari operasi perusahaan.

Adanya keuntungan bagi perusahaan dapat dilihat dari adanya operasi yang dilakukan oleh perusahaan. Apabila keuntungan itu menjadikan sumber dana terhadap modal kerja perusahaan. Tetapi jika laba tersebut

digunakan untuk membeli aktiva tetap maka sumber modal kerja bagi perusahaan adalah penyusutan akan bertambah sesuai dengan metode penyusutan yang dilakukan perusahaan.

Dari uraian tentang sumber modal kerja tersebut dapat disimpulkan bahwa modal kerja akan bertambah jika :

- a. Adanya kenaikan sektor modal baik yang berasal dari laba maupun adanya pengeluaran modal saham atau tambahan investasi dari pemilik perusahaan.
- b. Adanya pengurangan atau penurunan aktiva tetap yang diimbangi dengan bertambahnya aktiva lancar karena adanya penjualan aktiva tetap maupun melalui proses depresiasi.
- c. Adanya penmabahan hutang jangka panjang baik dalam bentuk obligasi, hipotek atau hutang jangka panjang lainnya yang diimbangi oleh bertambahnya aktiva lancar.⁹

⁹ S. Munawir, Op.Cit, hal. 123.

2. Penggunaan Modal Kerja

Pada dasarnya penggunaan modal kerja akan menyebabkan penurunan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan, tetapi penggunaan aktiva lancar tidak selalu diikuti dengan turunnya jumlah modal kerja yang dimiliki perusahaan. Adapun penggunaan-penggunaan modal kerja tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Bertambahnya aktiva tetap.

Bertambahnya aktiva tetap akan menyebabkan jumlah modal dalam perusahaan akan menurun. Pertambahan aktiva tetap dapat diperoleh melalui pembelian tunai atau kredit. Jika aktiva tersebut diperoleh melalui pembelian tunai berarti uang kas akan berkurang sebesar nilai aktiva tersebut. Jika aktiva tetap diperoleh melalui pembelian kredit, maka hutang dagang yang merupakan pos hutang lancar akan bertambah sebesar nilai aktiva tersebut. Dengan demikian jika aktiva tetap tersebut bertambah maka modal kerja akan menurun.

b. Berkurangnya hutang jangka panjang.

Berkurangnya hutang jangka panjang akan menyebabkan terjadinya penggunaan modal kerja sebesar nilai hutang jangka panjang itu sendiri. Pembayaran hutang jangka panjang akan menyebabkan uang kas berkurang dan hutang jangka panjang berkurang. Sedangkan kas

merupakan komponen aktiva lancar dan hutang jangka panjang bukan merupakan komponen hutang lancar. Oleh sebab itu penurunan kas yang tidak diikuti penurunan hutang lancar akan menyebabkan penggunaan modal kerja.

c. Berkurangnya modal.

Berkurangnya modal dapat berbentuk pembelian saham-saham yang telah dijual atau penarikan modal oleh pemilik perusahaan. Hal ini akan menyebabkan penggunaan modal kerja sebesar pengurangan modal tersebut.

d. Pembayaran kas dividen.

Pembayaran kas dividen menyebabkan uang kas berkurang sebesar dividen yang diberikan kepada pemegang saham dan hal ini berarti terjadinya penggunaan modal kerja sebesar dividen yang diberikan tersebut.

e. Adanya kerugian dari operasi perusahaan.

Timbulnya kerugian selama periode tertentu dapat disertai dengan berkurangnya aktiva atau bertambahnya hutang merupakan sumber dana, tetapi dengan adanya kerugian tambahan dana tersebut digunakan untuk menutupi kerugian. Dengan demikian maka adanya kerugian merupakan penggunaan modal kerja.

D. Analisis Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Analisis sumber dan penggunaan modal kerja merupakan suatu alat analisis keuangan. Analisis sumber dan penggunaan modal kerja tersebut juga analisis arus modal kerja.

Menurut Erich A. Helfert dalam bukunya yang diterjemahkan oleh Wisnu Widjaja dan Moh. Badjuri, bahwa pengertian arus modal kerja adalah sebagai berikut :

Analisis arus modal kerja merupakan suatu analisis yang sifatnya komparatif, yang menunjukkan perubahan dan kondisi keuangan dan pengaruh kegiatan perusahaan setelah satu periode. Hal ini akan digambarkan dalam struktur kerangka penggunaan dan perolehan sumber-sumber (modal kerja).¹⁰

Dari kutipan di atas terlihat dengan jelas bahwa analisis sumber dan penggunaan modal kerja sifatnya komparatif, maksudnya adalah bahwa analisis tersebut membandingkan dua daftar neraca dari dua periode berurutan. Dari perbandingan tersebut diadakan analisis terhadap perubahan-perubahan dari masing-masing perkiraan dari dua periode, dan setiap perubahan perkiraan menunjukkan adanya sumber dan penggunaan modal kerja.

¹⁰ Erich A. Helfert, Teknik Analisa Keuangan, Edisi Kelima, Terjemahan Wisnu Widjaja dan Moh. Badjuri, Erlangga, Jakarta, 1990, hal. 2.

Untuk dapat mengetahui hal-hal yang menyebabkan adanya sumber dan penggunaan modal kerja, maka yang dianalisis adalah perubahan-perubahan dalam perkiraan yang bukan modal kerja.

Keseluruhan hasil analisis tersebut digambarkan dalam suatu laporan sumber dan penggunaan modal kerja.

Dengan demikian laporan sumber dan penggunaan modal kerja adalah suatu laporan yang menyajikan tentang bagaimana perusahaan memperoleh sumber modal kerja dan bagaimana modal kerja yang diperolehnya digunakan pada suatu periode tertentu.

S. Hadibroto dan kawan-kawan menyatakan sebagai berikut bahwa :

Laporan perubahan posisi keuangan merupakan bagian dari suatu laporan keuangan sebagai pelengkap, yang tujuannya memberikan informasi mengenai berbagai perubahan-perkiraan aktiva dan passiva untuk suatu periode tertentu, yang umumnya satu tahun. Laporan ini merupakan ikhtisar perubahan sumber modal kerja, oleh sebab itu laporan demikian ini disebut juga sumber modal kerja dan penggunaan modal kerja.¹¹

Dari kutipan di atas dapat kita lihat bahwa laporan perubahan posisi keuangan merupakan pelengkap laporan keuangan, tetapi pada masa sekarang fungsinya bukan sebagai pelengkap lagi, tetapi sudah merupakan laporan pokok.

¹¹ S. Hadibroto, *Op.Cit*, hal. 32.

Walaupun laporan sumber dan penggunaan modal kerja memberikan informasi terhadap perubahan-perubahan aktiva dan pasiva, tetapi tidak dapat ditafsirkan sebagai pengganti dari laporan keuangan pokok. Seperti dijelaskan dalam PAB Opinion No. 19.

The funds statement is related to both the income statement and the balance sheet and provides information that can be obtained only partially or at most in piecement form, by interpreting them. An income statement together with a statement or retained earnings reports results of operations but does not show other changes in financial position. Comperative balance sheet can significantly augment that information, but the objectives of the funds statement require that all such information be selected, classified, and summarized in meaningful form. The funds statement can not suplant either the income statement or the balance sheet but is intended to provid information that the other statements either do not provide or provid only indirectly about the flow of funds and changes in financial position during the period.¹²

Dalam menyusun laporan sumber dan penggunaan modal kerja atas dasar modal kerja harus memperhatikan langkah-langkah berikut :

1. Langkah pertama yang digunakan adalah mendefinisikana konsep dana, dalam hal ini modal kerja,
2. Langkah kedua, menghitung perubahan bersih dalam modal kerja yang tampak dalam neraca komparatif,

¹² Jay Smith and K. Fred Skousen, Intermediate Accounting Comprehensive Volume, Eighth Edition South Westren Publishing Co. Cincinnati, Ohio, 1990, hal. 23.

3. Langkah ketiga, melakukan analisis atas perubahan masing-masing perkiraan non modal kerja pada neraca komparatif, berikut dengan data penjelasan lainnya yang tersedia untuk mengklasifikasikan perubahan-perubahan sebagai sumber atau penggunaan modal kerja.

Kenaikan atau penurunan modal kerja yang dihasilkan dari analisis harus sama dengan perubahan modal kerja dari neraca komparatif, kemudian disusun suatu laporan sumber dan penggunaan modal kerja yang formal berdasarkan modal kerja.

Laporan sumber dan penggunaan modal kerja terdiri atas dua unsur, pertama sumber modal kerja, kedua penggunaan modal kerja. Pada umumnya sumber dan penggunaan modal kerja perusahaan menurut Walter B. Meigs and Robert F. Meigs sebagai berikut :

Sources of working capital

1. Current operation
2. Sale of non current assets
3. Long term borwing
4. Sale of additional shares of stock.

Use of working capital.

1. Declaration of cash devident
2. Purchase of non current assets.
3. Repayment of long term debt.
4. Repurchase of out standing stock. ¹³

¹³ Walter B. Meigs and Robert F. Meigs, Financial Accounting, Fifth Edition, Mc.Graw-Hill, New York, 1991, hal. 388.

1. Sumber Dana

a. Laba bersih operasi.

Laba bersih operasi adalah penghasilan perusahaan setelah dikurangi dengan biaya-biaya operasi termasuk biaya penyusutan dan amortisasi dalam satu periode tertentu yang tampak dalam laporan perhitungan laba rugi perusahaan.

Computation of working capital
Provided from operation.
Net income/loss

Additional :

- Depreciation expense
- Increase in deferred income tax liabilities.
- Amortization of intangible assets and deferred changes
- Amortization of premium on investment in bonds.
- Loss accrued on investment in common stock under the equity method of accounting.
- Value assigned of stock options and debited to expense.
- Extra ordinary and non operating losses.

Deduction :

- Decrease in deferred income tax liabilities.
- Amortization in deferred income tax liabilities.
- Amortization of premium and bond payable.
- Accumulation of discount on investment in bonds
- Income accrued on investment in common stock under the equity method of accounting.
- Extra ordinary and non operating gains. ¹⁴⁴⁴

b. Penyusutan dan amortisasi.

¹⁴ A.N. Mosich, E. Jhon Larsen, Intermediate Accounting, Seventh Edition, Mc-Grwa-Hill Co. Tokyo, 1990, hal. 56.

Penyusutan dilakukan terhadap aktiva tetap dan amortisasi dilakukan untuk aktiva tidak berwujud. Penyusutan dan amortisasi merupakan biaya yang dibebankan untuk menghitung besarnya laba rugi perusahaan yang diperoleh dalam suatu periode. Penyusutan bukan merupakan pengeluaran yang dibayar dengan kas akan tetapi telah dikurangkan dalam perhitungan laba rugi perusahaan. Dengan demikian modal kerja yang diperoleh dari operasi terlalu kecil. Penyusutan harus ditambahkan sebagai sumber modal kerja.

c. Penurunan aktiva tetap.

Penurunan aktiva tetap seperti tanah, peralatan dan aktiva tetap lainnya karena ada penjualan akan mengakibatkan bertambahnya modal kerja.

d. Penurunan aktiva lain-lain.

Penurunan aktiva lain-lain merupakan sumber modal kerja bagi perusahaan, karena dengan turunnya aktiva lain-lain akan mengakibatkan bertambahnya modal kerja.

e. Kenaikan hutang jangka panjang.

Sumber alin yang dapat menambah modal kerja perusahaan adalah melalui adanya penambahan pada hutang jangka panjang.

Misalnya perusahaan mengadakan pinjaman yang jangka waktu pelunasannya lima tahun. Dengan bertambahnya atau diperolehnya pinjaman tersebut berarti menambah jumlah kewajiban perusahaan dalam arti meningkatkan jumlah hutang tidak lancar perusahaan yang dapat dilihat pada sisi kredit neraca. Di pihak lain dengan pertambahan hutang tidak lancar ini tentu sekaligus akan merubah struktur aktiva lancar. Dimana total aktiva lancar akan bertambah yang secara langsung memperbesar jumlah modal kerja perusahaan.

f. Kenaikan modal.

Pertambahan modal pemilik dengan kas akan mengakibatkan kas perusahaan meningkat. Demikian juga pengeluaran saham baru dengan kas ataupun piutang akan meningkatkan aktiva lancar sekaligus aktiva tetap lancar akan meningkatkan modal kerja. Dengan demikian penjualan atau pengeluaran saham baru merupakan sumber modal kerja.

2. Penggunaan Dana

a. Deklarasi (pengumuman) deviden.

Deklarasi deviden yang akan dibayar dengan kas atau aktiva tetap lancar lainnya akan mengurangi modal kerja. Pengumuman

deviden tersebut akan mengurangi laba ditahan dengan menimbulkan hutang lancar yang otomatis mengurangi modal kerja. Pembayaran deviden yang dilakukan akan mengurangi aktiva lancar dan hutang lancar dengan jumlah yang sama.

b. Kenaikan aktiva tetap.

Kenaikan aktiva tetap dapat terjadi sebagai akibat dari pembelian yang dilakukan perusahaan. Pembelian tersebut dapat dilakukan perusahaan dengan cara kas yang berarti penurunan dalam aktiva lancar, atau perusahaan melakukannya dengan cara kredit yang mana akan mengakibatkan penambahan dalam hutang lancar, yang keduanya akan mengakibatkan penurunan modal kerja.

c. Kenaikan aktiva lain-lain.

Kenaikan aktiva lain-lain merupakan penggunaan modal kerja bagi perusahaan, karena dengan abertambahnya aktiva lain-lain perusahaan mengeluarkan modal kerja untuk membiayai penambahan aktiva tersebut.

d. Penurunan hutang jangka panjang.

Penurunan pada hutang jangka panjang dapat berarti adanya pembayaran hutang jangka panjang yang dilakukan perusahaan, atau hutang jangka panjang berubah menjadi hutang lancar.

Pembayaran atau perubahan hutang jangka panjang menjadi hutang lancar mengakibatkan berkurangnya kas atau bertambahnya hutang lancar yang berarti hal ini adalah pengurangan modal kerja. Dengan demikian penurunan hutang tidak lancar tersebut merupakan penggunaan modal kerja.

e. Penurunan Modal.

Penurunan modal perusahaan mengakibatkan kas perusahaan berkurang. Penggunaan modal kerja ini dapat disebabkan karena adanya penarikan modal pemilik. Dalam hal perusahaan berbentuk perseroan terbatas (PT), perusahaan dapat mengurangi jumlah sahamnya yang beredar yaitu dengan jalan membeli kembali saham tersebut. Penarikan kembali ini mengakibatkan perusahaan harus mengeluarkan kas, jadi pembelian kembali saham yang beredar merupakan penggunaan modal kerja.

Berikut ini disajikan sebuah daftar laporan sumber dan penggunaan dana atas dasar modal kerja :

PT. ABS

Daftar Perubahan Posisi Keuangan Atas Dasar Modal Kerja
Untuk Tahun Yang Berakhir
31 – 12 – 1993

Aktiva lancar akhir	Rp. xx	
Hutang lancar akhir	Rp. xx	
	<u> </u>	Rp. xx
Aktiva Lancar awal	Rp. xx	
Hutang lancar awal	Rp. xx	
	<u> </u>	Rp. xx
Kenaikan/Penurunan modal kerja		<u>Rp. xx</u>
<u>Pembuktian :</u>		
Modal kerja diperoleh dari :		
Laba bersih tahun berjalan	Rp. xx	
Penyusutan/armortisasi	Rp. xx	
Penurunan aktiva tetap	Rp. xx	
Penurunan aktiva lain-lain	Rp. xx	
Kenaikan hutang jangka panjang	Rp. xx	
Kenaikan modal	Rp. xx	
	<u> </u>	Rp. xx
Modal kerja digunakan :		
Pembayaran deviden	Rp. xx	
Kenaikan aktiva tetap	Rp. xx	
Kenaikan aktiva lain-lain	Rp. xx	
Penurunan hutang jangka panjang	Rp. xx	
Penurunan modal	Rp. xx	
	<u> </u>	Rp. xx
Kenaikan/Penurunan modal kerja		<u>Rp. xx</u>
		<u>Rp. xx</u>

Sumber : Keieso Weygandt, Akuntansi Intermedit.

BAB III

PT. INDOTERAS SUMATERA MEDAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Sejarah Ringkas Perusahaan

Perusahaan PT. Indoteras Sumatera adalah suatu perusahaan yang berkedudukan serta berkantor di Medan sebagai cabang dari PT. Indoteras Nusantara Jakarta. Dimana perusahaan ini berlokasi di Jalan Perbaungan No. 2 Medan. Perusahaan ini telah ada sejak tahun 1990.

Perusahaan ini bertindak sebagai agen distributor minyak pelumas bermerek Trust. Kegiatan operasi PT. Indoteras Sumatera Medan ini dengan wilayah operasinya adalah seluruh Pulau Sumatera.

Dari perusahaan ini berdiri dan beroperasi sampai saat ini dapat dikatakan telah mengalami perubahan dan perkembangan yang sangat cepat. Hal ini dikarenakan banyak berdirinya pabrik-pabrik besar dalam mengolah bahan mentah maupun barang setengah jadi menjadi barang jadi, berkembangnya pabrik serta pemasaran dari pada kendaraan bermotor dan mesin-mesin yang ada di Indonesia sekarang ini. Dimana barang-barang tersebut sangatlah memerlukan barang yang dipasarkan perusahaan ini untuk mendukung supaya dapat berjalan dengan lancar.

2. Struktur Organisasi Perusahaan

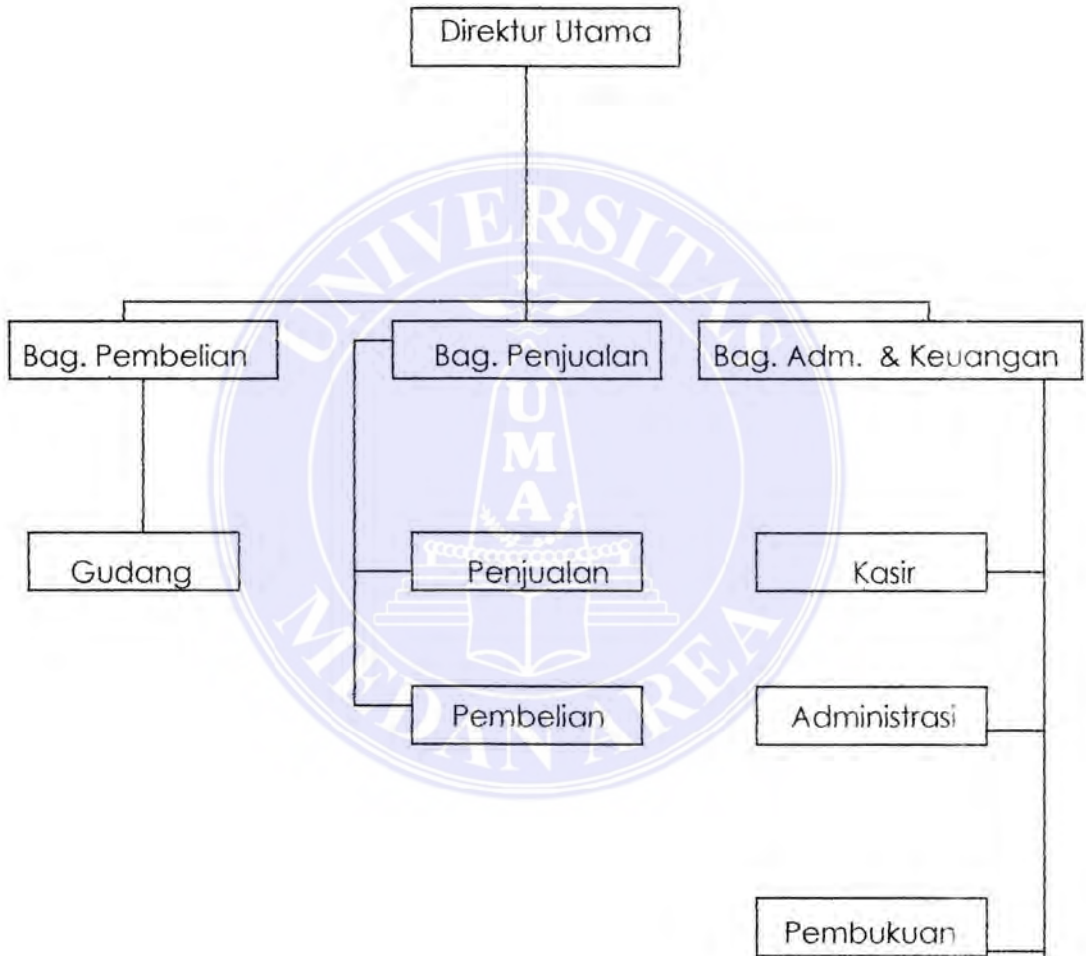
Organisasi merupakan salah satu fungsi pokok manajemen yang berperan penting bagi perusahaan.

Struktur organisasi perusahaan ini adalah struktur organisasi garis, dengan demikian pertanggung jawaban ditujukan kepada atasan secara vertikal. Perusahaan ini dipimpin oleh seorang direktur dan yang membawahi beberapa bagian yaitu :

1. Bagian pembelian
2. Bagian penjualan
3. Bagian administrasi dan keuangan.

Untuk jelasnya mengenai struktur organisasi yang terdapat pada PT. Indoters Sumatera Medan, terlihat sebagai berikut :

Gambar 3
Struktur Organisasi
PT. Indoters Sumatera Cabang Medan



Sumber : PT. Indoters Sumatera Medan

Tugas pokok serta tanggung jawab dari seluruh karyawan pada setiap tingkat secara ringkas dapat diterangkan sebagai berikut :

1. Direktur Utama.

- a. Menentukan rencana perusahaan jangka panjang maupun jangka pendek.
- b. Mempertanggung jawabkan kelangsungan perusahaan.
- c. Mengangkat dan memberhentikan kepala bagian.
- d. Menetapkan kebijaksanaan-kebijaksanaan dan tanggung jawab kepada masing-masing kepala bagian.
- e. Memelihara kekayaan perusahaan.
- f. Mengkoordinir segala aktivitas perusahaan.

2. Bagian Pembelian.

- a. Menyediakan barang-barang dalam jumlah yang cukup.
- b. Melakukan pengecekan terhadap harga dan kualitas barang-barang yang dibeli.
- c. Mengawasi persediaan barang yang ada di gudang.
- d. Membuat laporan pembelian barang dagangan dalam sebulan sekali.
- e. Mengadakan pembelian barang untuk keperluan perusahaan.

3. Bagian Gudang.

- a. Menerima dan meneliti jumlah dan akualitas barang-barang yang masuk.
- b. Mengeluarkan barang-barang dari gudang berdasarkan bon pengantar yang telah diketahui dan ditanda tangani oleh bagian penjualan.
- c. Bertanggung jawab atas semua arus keluar masuk barang.
- d. Semua barang yang ada di gudang harus dibuat kartu persediaan.
- e. Membuat laporan keadaan barang-barang digudang dalam tribulan sekali.

4. Bagian Penjualan

- a. mengadakan riset lapangan untuk mencari daerah pemasaran yang baru.
- b. Merencanakan target penjualan dalam tahunan untuk disampaikan kepada direktur.
- c. Mengadakan pengecekan harga pasar barang yang dijual.
- d. Membuat laporan penjualan secara ringkas, yang disampaikan kepada komisaris.
- e. Mencocokkan persediaan barang menurut pembukuan dengan keadaan phisik barang di gudang.
- f. Menentukan frekwensi kunjungan untuk setiap pelanggan.

- g. Melakukan penagihan sesuai dengan syarat pembayaran yang tercantum dalam faktur penjualan.
- h. Memperhatikan waktu pengiriman barang sesuai dengan permintaan langganan dalam pesanan.

5. Pengiriman.

- a. mengatur pengangkutan barang dari pelabuhan ke gudang perusahaan.
- b. Memperhatikan keadaan barang yang diangkut sesuai dengan packing list.
- c. Mengantar barang pesanan langganan sesuai dengan pesanan dan bon pengantar yang dibuat bagian penjualan.
- d. Memelihara kendaraan angkutan barang perusahaan.

6. Kasir.

- a. mencatat penyeteroran uang tagihan dari bagian penjualan dan disetor ke bank dan buktinya disampaikan kepada pembukuan.
- b. Mengelola penerimaan kas dan pengeluaran kas.
- c. Melakukan pembayaran kontan apabila disertai bukti-bukti serta mencatatnya pada kas bon. Bukti dan kas bon ini kemudian diserahkan kepada pembukuan.

- d. Mencatat pengeluaran uang dalam bentuk cek dan giro dalam buku catatan bank.
 - e. Melakukan pencocokan saldo kas yang ada di tangan kasir dengan buku kas secara periodik.
 - f. Melakukan pembayaran gaji karyawan.
7. Administrasi.
- a. Memperhatikan surat-surat masuk dan arsip secara teratur.
 - b. Menyiapkan segala surat-surat keluar seperti surat pesanan lebaran, surat penagihan piutang dan faktur.
 - c. Mengontrol setiap telex dan faxsimile yang masuk dan diarsip.
8. Pembukuan.
- a. Mencatat semua transaksi perusahaan berdasarkan bukti-bukti ke dalam buku jurnal dan diposting ke buku besar.
 - b. Melaporkan trust masa pajak pertambahan nilai, membuat setoran pajak penghasilan setiap bulan, lalu disampaikan kepada kasir untuk melakukan pembayaran.
 - c. Menyusun laporan keuangan perusahaan secara tahunan.
 - d. Menyerahkan faktur penagihan kepada bagian penjualan apabila jatuh tempo.

- e. Mencocokkan laporan persediaan barang yang dikirim dari gudang dengan kartu persediaan yang dicatat pembukuan.

B. Komponen Modal Kerja

Telah disebutkan bahwa menurut konsep modal kerja netto, modal kerja adalah selisih antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Dengan demikian yang merupakan konsep atau komponen modal kerja adalah aktiva lancar dan hutang lancar.

Dari daftar neraca yang disusun oleh P.T. Indoters Sumatera Medan, komponen-komponen modal kerjanya adalah sebagai berikut :

1. Aktiva lancar

Aktiva lancar perusahaan ini terdiri dari :

a. Kas

Perkiraan kas merupakan jumlah yang benar-benar tersedia untuk digunakan dalam operasi sehari-hari perusahaan dan jumlahnya untuk tahun 1997 Rp. 6.201.773 tahun 1998 Rp. 1.228.677,- dan tahun 1999 Rp. 5.315.801,-.

b. Bank

Perkiraan ini merupakan dana perusahaan yang ditanamkan di Bank untuk menambah modal jika deposito tersebut jatuh tempo.

Jumlahnya untuk tahun 1999 adalah Rp. 22.285.00,-

c. Deposito berjangka

Perkiraan ini merupakan dana perusahaan yang ditanamkan di bank untuk menambaha modal jika deposito tersebut jatuh tempo.

d. Piutang dagang

Perkiraan ini merupakan piutang yang timbul dari hasil penjualan produk perusahaan. Adapun jumlah penjualan yang dapat menimbulkan piutang datang tesebut adalah unuk tahun 1997 Rp. 25.296.767,- tahun 1998 sebesar Rp. 15.175.209 dan tahun 1999 Rp. 48.238.677,-

e. Pinjaman Pegawai

Perkiraan ini merupakan pinjaman yang dilakukan oleh pegawai perusahaan dan pembayaran melalui pemotongan gaji tiap-tiap bulan. Jumlahnya untuk tahun 1997 Rp. 458.003,- dan tahun 1998 Rp. 1.671.048,-.

f. Piutang ragu-ragu

Perkiraan ini merupakan piutang yang sudah terlalu lama tidak ditagih sehingga perusahaan membuat suatu alokasi tidak tertagihnya piutang.

Jumlahnya untuk tahun 1997 Rp. 2.007.393,- dan tahun 1998 Rp. 2.762.470,-

g. Rekening antara

Perkiraan ini timbul karena perusahaan menagih kepada perusahaan lain dimana perusahaan ini bertindak sebagai produsen, dimana perusahaan ini jumlahnya pada tahun 1998 Rp. 26.651.106 dan tahun 1999 Rp.6.929.006,-

h. Pajak yang akan diterima

Perkiraan ini timbul karena adanya tuntutan pembayaran kembali pajak penghasilan yang telah direalisir dan taksir dapat diterima perusahaan dalam waktu kurang dari satu tahun.

Jumlahnya untuk tahun 1997 Rp.2.051.178,- dan tahun 1998 Rp. 5.854.547,-

i. Persediaan

Perkiraan ini merupakan persediaan barang dagangan dan persediaan bahan-bahan baku produksi yang jumlahnya tahun 1997 Rp. 116.094.025. tahun 1998 Rp. 54.781.800 dan tahun 1999 Rp.50.424.862,-

j. Biaya dibayar dimuka

Perkiraan ini merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan dimana pembayaran dilakukan terlebih dahulu seperti premi asuransi.

Jumlahnya tahun 1997 sebesar Rp. 434.627, tahun 1998 Rp. 1.168.997,-
tahun 1999 sebesar Rp. 447.481,-

2. Hutang lancar

Hutang lancar perusahaan ini terdiri dari :

a. Hutang dagang

Perkiraan ini merupakan hutang atas pembelian barang dagangan yang jumlahnya pada tahun 1997 Rp. 3.509.509,- tahun 1998 Rp. 648.692 dan tahun 1999 Rp. 1.556.946,-

b. Hutang lain-lain

Perkiraan ini merupakan hutang atas pembelian aktiva lancar seperti perlengkapan kantor, perlengkapan alat-alat kendaraan, alat-alat bangunan. Jumlahnya pada tahun 1997 Rp. 32.728.062 tahun 1998 Rp. 6.742.328,- dan tahun 1999 Rp. 5.236.331,-

c. Hutang Persero

Perkiraan ini merupakan piutang pada pemegang saham perusahaan yang jumlahnya pada tahun 1998 Rp. 1.284.153,- tahun 1999 Rp. 692.465,-

d. Biaya yang akan dibayar

Perkiraan ini merupakan biaya hutang atas biaya yang telah terjadi

tetapi belum dilaksanakan pelunasannya seperti biaya listrik, telepon dan lainnya. Jumlah ini pada tahun 1997 Rp. 6.324.442,- tahun 1998 Rp. 197.698,- dan tahun 1999 Rp. 1.310.004,-

e. Pajak yang akan dibayar

Perkiraan ini merupakan jumlah pajak yang telah ditetapkan berdasarkan ketentuan perpajakan setelah diperhitungkan dengan jumlah pajak yang telah dibayar. Jumlah ini pada tahun 1997 Rp.2.008.138,- dan pada tahun 1998 Rp. 672.443,- dan tahun 1999 Rp. 2. 277.094,-

f. Hutang yang segera jatuh tempo

Perkiraan ini merupakan hutang jangka panjang yang waktunya akan segera jatuh tempo yang jumlahnya pada tahun 1997 Rp. 3.984.131,- tahun 1998 Rp. 3.984.131,- dan pada tahun 1999 Rp. 2.745.092,-

g. Hutang pembelian bahan

Perkiraan ini merupakan hutang atas pembelian bahan-bahan mentah jumlahnya tahun 1997 Rp. 11.101.051 Tahun 1998 Rp. 4.557.370,- tahun 1999 Rp. 4.672.626,-

h. Hutang bunga

Perkiraan ini merupakan hutang atas bunga yang dikenakan oleh Bank terhadap pinjaman perusahaan. Jumlahnya pada tahun 1997 Rp.

7.550.000,- tahun 1998 sebesar Rp. 45.403.693,-

C. Cara Menentukan Besarnya Kebutuhan Modal Kerja

Dalam menentukan kebutuhan modal kerjanya, perusahaan P.T. Indoteras Sumatera Medan hanya menghitung modal kerja semaksimalnya saja.

Adapun kebutuhan modal kerja maksimal untuk tahun 1998 sebagai berikut :

Persediaan 1 Januari 1999	=	Rp. 54.781.800
Persediaan 31 Desember 1999	=	116.094.025
Harga pokok penjualan	=	940.141.190
Piutang 1 Januari 1999	=	52.114.380
Piutang 31 Desember 1999	=	29.813.341
Penjualan/pendapatan 1999	=	1.029.905.656
Rata-rata persediaan	=	$\frac{54.781.800 + 116.094.025}{2}$
	=	Rp.85.437.313
Perputaran persediaan	=	$\frac{940.141.190}{85.437.913} = 11 \text{ kali}$
Rata-rata piutang	=	$\frac{52.114.380 + 29.813.341}{2}$

$$= \text{Rp. } 40.983.861,-$$

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{1.029.905.656}{40.983.861}$$

$$= 25,1 \text{ kali}$$

$$\text{Lamanya rata-rata penjualan} = \frac{360}{25,1} = 32,7 \text{ hari}$$

$$\text{Lamanya rata-rata pengumpulan piutang} = \frac{360}{11} = 14,3 \text{ hari}$$

$$\text{Lamanya rata-rata perputaran operasi} = 32,7 + 14,3$$

$$= 47 \text{ hari}$$

$$\text{Kecepatan perputaran operasi} = \frac{360}{47} = 7,7 \text{ kali}$$

Kebutuhan modal kerja maksimal :

$$= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Kecepatan perputaran operasi}}$$

$$= \frac{1.029.905.656}{7,7} = \text{Rp. } 133.753.981$$

D. Sumber Penggunaan Modal Kerja

Sumber dan penggunaan modal kerja pada PT. Indoters Sumatera

Medan dapat digolongkan sebagai berikut :

1. Modal kerja permanen (Permanent working capital).

Yaitu modal kerja yang harus selalu ada pada perusahaan agar dapat berfungsi dengan baik dalam satu periode akuntansi. Modal kerja permanen terbagi menjadi dua :

- a. Modal kerja primer (primary working capital) adalah sejumlah modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin kelangsungan kegiatan usahanya,
- b. Modal kerja normal (normal working capital) yaitu sejumlah modal kerja yang dipergunakan untuk dapat menyelenggarakan kegiatan produksi pada kapasitas normal. Kapasitas normal mempunyai pengertian yang fleksibel menurut kondisi perusahaannya.

2. Modal kerja variabel (variable working capital).

Yaitu modal kerja yang dibutuhkan saat-saat tertentu dengan jumlah yang berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan dalam satu periode.

Modal kerja variabel dapat dibedakan :

- a. Modal kerja musiman (seasonal working capital) yaitu sejumlah modal kerja yang besarnya berubah-ubah disebabkan oleh perubahan musim.
- b. Modal kerja siklis (cyclical working capital) yaitu sejumlah modal kerja yang besarnya berubah-ubah disebabkan oleh perubahan permintaan

produk.

- c. Modal kerja darurat (emergency working capital) yaitu modal kerja yang besarnya berubah-ubah yang penyebabnya tidak diketahui sebelumnya (misalnya kebakaran, banjir, gempa bumi, buruh mogok dan sebagainya).

E. Analisis dan Laporan Sumber Penggunaan Modal Kerja

Untuk menganalisis atau menentukan besarnya perubahan modal kerja, baik secara total maupun masing-masing pos unsur/komponen kerja dan untuk mengetahui sumber-sumber penggunaannya selama periode yang bersangkutan, maka diperlukan daftar neraca yang diperbandingkan sekurang-kurangnya dua periode tertentu.

Langkah-langkah yang dipakai oleh perusahaan P.T. Indoteras Sumatera Medan dalam menyusun laporan sumber dan penggunaan modal kerjanya sebagai berikut :

1. Menyusun daftar neraca perbandingan untuk tiga periode yaitu tahun 1997, 1998 dan 1999, yang tujuannya untuk menyusun laporan sumber dan penggunaan modal kerja untuk tahun 1998 dan 1999,-
2. Menyusun laporan perubahan modal kerja selama tahun yang bersangkutan yaitu tahun 1998 dan 1999,-
3. Menyusun laporan sumber dan penggunaan modal kerja tahun 1998

dan tahun 1999.

Berikut ini disajikan daftar laporan sumber dan penggunaan modal kerja sebagai berikut :



Tabel 1
PT. INDOTERAS SUMATERA MEDAN
NERACA PERBANDINGAN
31 DESEMBER 1997, 1998 DAN 1999 (Dalam Rupiah)

Keterangan	1997	1998	1999	Keterangan	1997	1998	1999
AKTIVA LANCAR	6.201.773	1.228.677	5.315.805	HUTANG LANCAR			
Kas	29.246	29.356	56.845	Hutang dagang	3.509.509	648.692	
Bank	-	-	22.25.000	Hutang lain	32.728.062	6.742.328	
Deposito Berjangka	25.296.767	15.175.209	48.238.677	Hutang pada persero	-	1.284.153	
Hutang Dagang	458.003	1.671.048	-	Biaya yang akan dibayar	6.324.442	179.698	
Hutang Ragu-ragu	2.007.393	2.762.470	-	Pajak yang akan dibayar	2.008.138	672.443	
Rekening antara	0	26.651.106	6.929.006	Hutang yang segera jatuh tempo	3.984.131	3.984.131	
Pajak yang akan diterima	2.051.178	5.854.547	-	Hutang pembelian bahan	11.101.051	4.557.370	
Persediaan	116.094.025	54.781.800	50.424.862	Hutang Bunga	7.550.000	45.403.693	
Biaya dibayar dimuka	434.627	1.168.997	447.481	Total Hutang Lancar	67.205.333	63.472.508	
Total Aktiva Lancar	152.573.112	109.386.300	133.697.675	HUTANG JANGKA PANJANG			
				Kredit Bank	297.191.300	104.377.882	
AKTIVA TETAP				TOTAL HUTANG	364.396.633	167.850.390	
Golongan I	2.893.765	2.212.765	1.959.550	MODAL			
Golongan II	164.715.782	76.303.022	76.006.431	Saham yang disetor	70.000.000	70.000.000	
Golongan Bangunan	82.851.649	17.706.574	23.550.614	Cadangan Pengampunan	45.201.033	45.201.033	
Akumulasi Penyusutan	(89.026.688)	(54.091.115)	(46.648.351)	Laba ditahan	28.065.241	14.627.022	
Tanah	23.987.441	23.987.441	23.987.441	TOTAL MODAL	143.266.274	129.828.055	
Total Aktiva Tetap	185.421.948	66.118.687	78.855.844	TOTAL HUTANG DAN MODAL	507.662.908	297.678.445	
AKTIVA LAIN-LAIN	196.667.848	122.173.459	-				
TOTAL AKTIVA	507.662.908	297.678.445	212.553.360				

Tabel 2

**P.T. INDOTERAS SUMATERA MEDAN
DAFTAR LABA RUGI**

Untuk Tahun yang Berakhir 1997, 1998, 1999

	1997	1998	1999
Pendapatan	1.029.905.656	744.44.469	647.314.597
Harga pokok penjualan	<u>(940.141.190)</u>	<u>(659.294.681)</u>	<u>(569.801.806)</u>
Laba Kotor Penjualan	89.764.466	85.350.788	77.512.791
Biaya usaha :			
Biaya penjualan	15.249.320	27.869.193	26.175.636
Biaya Umum Adm	<u>55.542.901</u>	<u>50.269.166</u>	<u>36.798.905</u>
Total Biaya Usaha	70.792.221	78.138.359	62.974.541
Pendapatan dan Biaya lain-lain			
Pendapatan lain-lain	2.510.568	-	-
Biaya lain-lain	-	<u>5.018.031</u>	<u>(311.560)</u>
Laba sebelum pajak	21.482.813	2.194.398	14.849.809

Sumber : P.T. Indoteras Sumatera Medan

Tabel 3

P.T. INDOTERAS SUMATERA MEDAN
LAPORAN PERUBAHAN MODAL KERJA TAHUN 1998
(dalam Rupiah)

	31 Desember		Perubahan Modal Kerja	
	1998	1997	(+)	(-)
AKTIVA LANCAR :				
Kas	1.228.6677	1.315.805	-	4.087.128
Bank	92.356	56.845	35.511	-
Deposito berjangka	-	22.285.00-0	-	22.285.000
Piutang dagang	15.175.209	48.238.677	-	33.063.439
Pijaman pegawai	1.671.048	-	1.671.048	-
Piutang ragu-ragu	2.762.470	-	2.762.470	-
Rekening antara	26.651.106	6.929.006	19.722.100	-
Pajak yang diterima	5.854.547	-	5.854.547	-
Persediaan	54.781.800	50.424.862	4.356.938	-
Biaya yg di bayar dimuka	<u>1.168.997</u>	<u>447.481</u>	721.516	-
Total	109.386.300	133.697.675		
HUTANG LANCAR				
Hutang dagang	648.692	1.556.946	908.254	-
Hutang lain-lain	6.742.328	5.236.331	-	1.505.997
Hutang pesero	1.284.153	692.465	-	591.688
Biaya yang akan dibayar	179.698	1.310.044	1.130.356	-
Pajak yang akan dibayar	672.443	2.277.094	1.604.651	-
Hutang yg jatuh tempo	3.984.131	2.745.092	-	1.239.093
Hutang pembelian bahan	4.557.370	4.672.626	115.256	-
Hutang bunga	<u>45.403.693</u>	-	-	<u>45.404.693</u>
Total	63.742.508	18.490.599	38.882.647	108.175.984
Modal kerja berkurang			<u>108.175.984</u>	<u>108.175.984</u>

Sumber : P.T. Indoteras Sumatera Medan

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 22/2/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (Repository.uma.ac.id)22/2/24

Tabel 4

PT. INDOTERAS SUMATERA MEDAN
LAPORAN PERUBAHAN MODAL KERJA TAHUN 1999
(Dalam Rupiah)

	31 Desember		Perubahan Modal Kerja	
	1999	1998		
<u>AKTIVA LANCAR :</u>				
Kas	6.201.773	1.228.677	4.973.096	-
Bank	29.346	92.354	-	63.010
Piutang dagang	25.296.767	15.175.209	10.121.558	-
Pinjaman pegawai	458.003	1.671.048	-	1.213.045
Piutang ragu-ragu	2.007.393	2.762.470	-	755.077
Rekening antara	-	26.651.106	-	26.651.106
Pajak yang akan diterima	2.051.178	5.854.547	-	3.803.369
Persediaan	116.094.025	54.781.800	61.312.225	-
Biaya yg di bayar dimuka	<u>434.627</u>	<u>1.168.997</u>	-	734.370
Total	152.573.112	109.386.300		
<u>HUTANG LANCAR</u>				
Hutang dagang	3.509.509	648.692	-	2.860.807
Hutang lain-lain	32.728.062	6.742.328	-	25.985.734
Hutang pesero	-	1.284.153	1.284.153	-
Biaya yang akan dibayar	6.324.442	179.698	-	6.144.744
Pajak yang akan dibayar	2.008.138	672.443	-	1.335.695
Hutang yg jatuh tempo	3.984.131	3.984.131	-	-
Hutang pembelian bahan	11.101.051	4.557.370	-	6.543.681
Hutang bunga	<u>7.550.000</u>	<u>45.403.693</u>	-	<u>45.404.693</u>
Total	<u>67.205.333</u>	<u>63.472.508</u>	37.853.683	108.175.984
Modal kerja bertambah			<u>115.544.725</u>	<u>108.175.984</u>
			<u>115.544.725</u>	<u>115.544.725</u>

Sumber : P.T. Indoteras Sumatera Medan

Tabel 5

**P.T. INDOTERAS SUMATERA MEDAN
LAPORAN SUMBER DAN PENGGUNAAN MODAL KERJA
PER 31 DESEMBER 1999
(Dalam Rupiah)**

SUMBER MODAL KERJA :

Laba operasi	13.438.219	
Penyusutan	34.935.573	
Kredit Bank	<u>192.813.418</u>	241.187.210
PENGGUNAAN MODAL KERJA		
Penambahan aktiva gol I	681.000	
Penambahan aktiva gol II	88.412.760	
Penambahan bangunan	65.145.075	
Penambahan aktiva lain-lain	<u>47.494.389</u>	<u>201.733.224</u>
		<u>39.453.986</u>

Keterangan :

Adanya selisih Rp. 101 antara laporan perubahan modal kerja dengan laporan sumber dan penggunaan modal kerja disebabkan adanya pembulatan yang dimulai dari daftar neraca.

Berdasarkan data laporan keuangan P.T. Indoters Sumatera Medan, maka perhitungan ratio likuidasi untuk tahun 1997, 1998 dan 1999 adalah sebagai berikut :

1. Current ratio	=	$\frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}}$		
		1997	1998	1999
Aktiva lancar		133.697.675	109.386.300	152.573.112
Hutang lancar		18.490.599	63.472.508	67.205.333
Current ratio		<u>7,23 : 1</u>	<u>1,72 : 1</u>	<u>2,27 : 1</u>

2. Acid test ratio	=	$\frac{\text{Kas + Efek + piutang}}{\text{Hutang lancar}}$		
		1997	1998	1999
K a s		5.315.805	1.228.677	6.201.773
B a n k		56.845	92.356	29.346
Deposito		22.285.000	-	-
Piutang dagang		48.238.677	15.175.209	25.296.767
Pinjaman		-	1.671.048	458.003
Piutang ragu-ragu		-	2.672.470	2.007.393
Rekening antara		6.929.006	29.651.106	-
Pajak yang akan diterima		-	5.854.547	2.051.178
T o t a l		<u>82.825.213</u>	<u>103.435.413</u>	<u>36.044.460</u>
Hutang lancar		18.490.599	63.472.508	67.205.333
Ratio		4,48 : 1	1,63 : 1	0,54 : 1

$$3. \text{ Cash ratio} = \frac{\text{Kas + Efek}}{\text{Hutang lancar}}$$

	1997	1998	1999
K a s	5.315.805	1.228.677	6.201.773
B a n k	56.845	92.356	29.346
Total	<u>5.372.650</u>	<u>1.321.033</u>	<u>6.231.119</u>
Hutang lancar	8.490.599	63.472.508	67.205.333
Cash ratio	0,29 : 1	0,02 : 1	0,09 : 1

Ratio aktivitas perusahaan P.T. Indoters Sumatera Medan untuk tahun 1998 dan 1999 sebagai berikut :

1. Tingkat perputaran piutang dan rata-rata hari pengumpulan piutang

$$\text{Tingkat perbutaran piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang rata-rata}}$$

$$\text{Rata-rata hari pengumpulan piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{perputaran piutang}}$$

	1998	1999
Penjualan	744.644.469	1.029.905.656
Piutang awal	55.167.683	52.114.380
Piutang akhir	52.114.380	29.813.341
Rata-rata piutang	53.641.031	40.983.850
Perputaran piutang	13,92 kali	25,1 kali

Rata-rata

Pengumpulan piutang

26 hari

14 hari

2. Tingkat perputaran persediaan dan rata-rata hari persediaan.

Harga pokok penjualan

Tingkat perputaran persediaan = $\frac{\text{Rata-rata persediaan}}{\text{Rata-rata persediaan}}$

	1998	1999
Harga pokok penjualan	659.294.681	940.141.190
Persediaan awal	50.424.862	54.781.800
Persediaan akhir	54.781.800	116.094.025
Rata-rata persediaan	52.603.331	85.437.913
Perputaran persediaan	12,5 kali	11 kali
Rata-rata persediaan	29 hari	33 hari

3. Tingkat perputaran modal kerja = $\frac{\text{Penjualan}}{\text{Ak.lancar} - \text{Ht.Lancar}}$

	1998	1999
Penjualan	647.314.597	1.029.905.656
Aktiva lancar	133.697.675	152.573.112
Hutang lancar	18.490.599	67.205.333
Modal kerja	115.207.076	85.367.779
Perputaran		
Modal kerja	5,5 kali	12 kali

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab yang terakhir dari penulisan skripsi ini berdasarkan hasil analisis dan evaluasi yang telah penulis lakukan pada bab sebelumnya, maka dalam bab ini dalam batas kemampuan yang ada pada diri penulis, mencoba untuk menarik kesimpulan akhirnya memberikan sedikit sumbang saran yang mungkin berguna bagi perbaikan maupun penyempurnaan mengenai masalah pengelolaan modal kerja pada P.T. Indoters Sumatera Medan.

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian penulis, dapat diberikan yang dapat diterima sesuai dengan hipotesis yang telah diajukan bahwa :

1. Struktur organisasi yang diterapkan oleh PT. Indoters Sumatera Medan adalah dalam bentuk garis dimana pimpinan tertinggi ada di tangan direktur. Struktur organisasi garis ini memberikan secara tegas tentang wewenang kerja serta kepada siapa setiap bagian dari organisasi tersebut memberikan tanggung jawabnya.
2. Dalam menentukan kebutuhan modal kerjanya , PT. Indoters Sumatera Medan hanya menghitung modal kerja semaksimalnya saja sesuai

- dengan bidang operasi perusahaan.
3. Berdasarkan jumlah sumber dan penggunaan modal kerja terlihat bahwa sumber modal kerja tahun 1999 sebesar 241.187.210 mampu menutupi penggunaan modal kerja sebesar Rp. 201.733.224. Sehingga terjadi kelebihan modal kerja sebesar Rp. 39.453.986.
 4. Dari laporan sumber dan penggunaan modal kerjanya terlihat bahwa tahun 1998 perusahaan mengalami kekurangan/penurunan modal kerja sebesar Rp. 69293. 337 dan pada tahun 1999 perusahaan mengalami kenaikan modal kerja sebesar Rp. 39.454.087. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan terhadap modal kerja sudah semakinbaik.
 5. Pembiayaan pembelian aktiva tetap pada tahun 1999 sudah tepat dimana pembelian aktiva tetap dibiayai dengan penyusutan dan hutang jangka panjang yang merupakan kredit dari Bank.
 6. Kemampuan modal kerja untuk menghasilkan pendapatan semakin rendah dimana tahun 1998 kemampuan modal kerja untuk menghasilkan pendapatan adalah Rp. 16,20 tahun 1999 turun menjadi Rp. 12,-
 7. Perusahaan belum memanfaatkan kenaikan tingkat acid test rasionya sehingga kewajiban jangka pendeknya menjadi kendala dalam pelaksanaan produktivitas perusahaan.

B. Saran

Berdasarkan kelemahan yang ditemukan penulis dapat membedakan saran sebagai berikut :

1. Sebaiknya perusahaan menaikkan tingkat acid test rasionya agar dapat melaksanakan kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih.
2. Perusahaan sebaiknya memperbaiki sistem pengelolaan persediaan dan memperhatikan tingkat kebutuhan persediaan yang tepat sehingga dapat menghindari over stock dan adanya dana yang menganggur disamping itu untuk dapat mencegah bertambahnya biaya-biaya dan resiko kerusakan dan keamanannya.
3. Sebaiknya perusahaan dapat mengendalikan biaya operasi sehingga dapat meningkatkan kemampuan untuk memperbesar laba.
4. Perusahaan dapat mempertahankan sistem pengelolaan piutang yang sudah baik tersebut dan lebih selektif lagi dalam mengadakan seleksi calon langganan agar pengelolaan piutang semakin baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim dan Sarwoko, *Manajemen Keuangan (Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan)*, BPFE, Yogyakarta, 1994.
- A. Thompson Montgomery, Financial Accounting Information, 2nd Edition, Addison-Wesley Publishing, 1990.
- Erich. A. Helfert, Techniques Of Financial Analysis, Edisi Ketujuh, terjemahan Oleh Wisnu Widjaja & Badjuri, Erlangga, Jakarta, 1990.
- Farid Djahidin, Analisa Laporan Keuangan, Edisi kelima, Ghalia Indonesia, Jakarta, 1990.
- Indriyo Gitosudarmo, *Manajemen Keuangan*, BPFE, Yogyakarta, 1995.
- Jay. M. Smith and K Fred. Skousen, Intermediate Accounting Comprehensive Volume, Eight Edition South Westren Publishing co. Cincinati, Ohio, 1991.
- Keieso Weygandt, Akuntansi Intermedit, Edisi ketujuh, Jilid 1, Binarupa, Aksara, Jakarta, 1995.
- S. Munawir, Analisa Laporan Keuangan, Edisi keempat, Liberty, Yogyakarta, 1992.
- Walters B. Meighs and Roberts F. Meighs, Financial Accounting, Fith Edition, MC Graw-Hill Inc. New York, 1990.
- Ikatan Akuntan Indonesia, Prinsip-Prinsip Akuntansi Indonesia, Rineka

Cipta, Jakarta, 1992.

Winarno Surakhmad, Pengantar Penelitian Ilmiah, Edisi Ketujuh, Tarsito, Bandung, 1990.

S. Nasution, MA, dan M. Thomas, Tesis, Skripsi Disertasi, Makalah, Bumi Aksara, Jakarta, 1994.

